

MAMPUKAH *FINANCIAL DISTRESS* MEMODERASI PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Heidy Paramitha Devi^{1*}, Muhammad Haryz Iqbal Hendrawan², M. Agus Sudarajat³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun, Indonesia

heidy@unipma.ac.id

* *Corresponding Author*

Received: 25-11-2025

Revised: 10-12-2025

Approved: 25-12-2025

ABSTRAK

Kesulitan keuangan (financial distress) merupakan salah satu faktor penyebab kebangkrutan perusahaan, tak terkecuali pada perusahaan manufaktur. Kondisi seperti ini, turut memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat hutang terhadap tax avoidance dengan financial distress sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dengan jumlah total sampel sebanyak 87 diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu IBM SPSS Statistic 26. Hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang berpengaruh terhadap tax avoidance dan peran financial distress mampu memoderasi profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance sedangkan financial distress tidak mampu memoderasi tingkat hutang terhadap tax avoidance.

Kata kunci: *tax avoidance; financial distress; profitabilitas; ukuran perusahaan; dan tingkat hutang.*

PENDAHULUAN

Masalah penghindaran pajak merupakan masalah yang kompleks dan unik. Di satu sisi, *Tax avoidance* diperbolehkan, tetapi di sisi lain tidak diinginkan. Dikatakan, penggelapan pajak ini tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan karena dianggap praktik-praktik terkait *Tax avoidance* memanfaatkan celah-celah peraturan perundang-undangan perpajakan yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. Adanya beban pajak yang berat bagi bisnis dan pemilikinya, sehingga ada upaya penghindaran pajak (Rahmawati & Hernawati, 2025). Upaya pengurangan pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*Tax avoidance*), sedangkan upaya pengurangan pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*Tax Avasion*). Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *Tax avoidance* adalah profitabilitas. (Kusumaningrum & Iswara, 2022) profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dengan menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dikenal dengan *return on assets* (ROA) yang diharapkan dapat mempengaruhi *breakout tax*. *Return on assets* merupakan indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi nilai laba bersih perusahaan dan semakin tinggi pelaporan pajak Pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2025);(Hasanah & Augustin, 2025);(Patriandari & Safira, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujiannya membuktikan bahwa pembayar pajak tingkat menengah dan tingkat tinggi mengakibatkan ROA menjadi rendah, hal ini dikarenakan ROA dipengaruhi oleh pengeluaran yang besar dalam melakukan

penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan untuk pengembangan usaha. Profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh (Rahmawati & Nani, 2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyani & Kartika, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya dan menghindari upaya *tax avoidance*.

Berikutnya yakni rasio tingkat hutang atau *leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Menurut (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Faradilla & Bhilawa, 2022) (Sophian et al., 2022) dan (Fitri & Syamwil, 2020) menemukan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki beban bunga yang ditanggung dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Whyne et al., 2025) menyimpulkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, berbeda dengan temuan (Prince et al., 2022) yang menyatakan tingkat hutang berpengaruh signifikan. Disisi lain ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar. (Faradilla & Bhilawa, 2022a). Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Sinambela & Nuraini, 2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* hal ini disebabkan karena membayar pajak adalah sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara, baik wajib pajak pribadi maupun badan. Perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk menyetorkan pajak kepada negara.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penerimaan perpajakan mengalami fluktuasi dari beberapa tahun periode 2019-2021, Berikut ini adalah realisasi penerimaan pajak yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1 Sumber Penerimaan Pajak

Tahun	Sumber Penerimaan - Keuangan	
	Penerimaan negara	Penerimaan Perpajakan
2019	Rp. 195.513.620	Rp. 154.614.190
2020	Rp. 162.895.053	Rp. 128.513.632
2021	Rp. 173.304.280	Rp. 137.583.270

Sumber: Badan Pusat Statistik

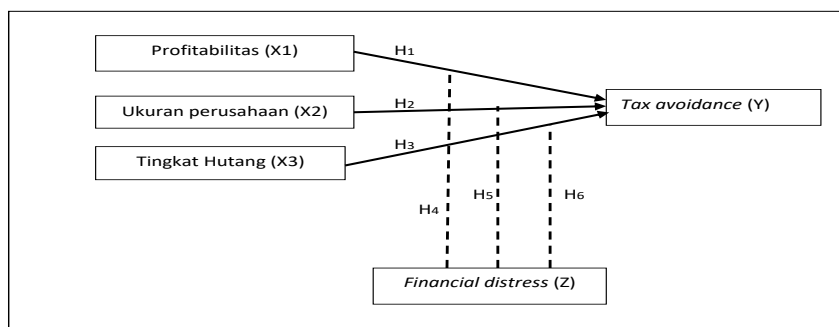
Penerimaan negara dari perjakan pada data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 penerimaan pajak sebesar Rp.154.614.190, sedangkan pada tahun 2020 penerimaan pajak mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu Rp.128.513.632 dengan presentase 16,9%, pada tahun 2021 penerimaan pajak mengalami kenaikan 7,1% dengan nominal sebesar Rp.137.583.270. Fluktuasi penerimaan negara pada sektor perpajakan dikarenakan nilai kurs yang mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga berdampak berdampak pada PPh Badan, tingkat pengangguran yang tinggi sehingga mengurangi jumlah PPh pasal 21, melambatnya pertumbuhan ekonomi, menurunnya kepatuhann wajib pajak.

Tax avoidance juga dipengaruhi oleh *financial distress* menurut (Pratiwi et al., 2021) (Swandewi, 2020) Hal ini dikarenakan, jika perusahaan terlibat dalam *financial distress* dimana perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan dipandang terlalu beresiko untuk melakukan *tax avoidance*. Sebab perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dalam kondisi *financial distress* akan semakin sulit dalam kegiatan pendanaan perusahaan hasil dari penelitian ini yaitu berpengaruh negatf terhadap *tax avoidance*. Adanya dana yang cukup inilah yang meminimalisir terjadinya *financial distress* yang akan dialami perusahaan di masa yang akan datang. Menurut penelitian dari (Azalia & Rahayu, 2019) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan penggunaan dana eksternalnya. Penyebabnya adalah perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar dan alternatif untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut menggunakan pendanaan eksternal (Munandar et al., 2021). Menurut Penelitian dari (Azalia & Rahayu, 2019) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

Modal dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan usahanya. Modal dapat berasal dari penjualan saham atau melakukan peminjaman dana melalui pihak ketiga. Menurut (Pratama et al., 2025) tingkat hutang atau *leverage* perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan kondisi terjadinya *financial distress* semakin tinggi pula sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara leverage dengan *financial distress*, pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari (Azalia & Rahayu, 2019) leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini cukup penting untuk dilakukan karena masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan merupakan salah satu faktor yang bisa membuat dampak kebangkrutan pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan manufaktur dapat mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan terutama perusahaan manufaktur. Faktor kebangkrutan atau kesulitan uang pada perusahaan terutama manufaktur juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk mengetahui pengaruh dari manakah yang dapat menyebabkan penghindaran pajak. *Trade-off theory* merupakan landasan teori dalam penelitian ini, yang dapat menjelaskan hubungan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang oleh perusahaan dimana ada pajak perusahaan yang diperhitungkan (Husein et al., 2024). Menurut *trade of theory*, perusahaan akan berutang sampai pada tingkat hutang tertentu dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Biaya kesulitan keuangan ini

antara lain terdiri dari biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang timbul akibat dari kredibilitas perusahaan yang menurun. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Artinya hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Jadi struktur modal yang optimal terbentuk ketika manfaat perlindungan pajak dari hutang sama dengan biaya kebangkrutan yang diterima perusahaan (Husein et al., 2024). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara menaikkan rasio hutang perusahaan sehingga tambahan hutang yang dilakukan perusahaan akan mengurangi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah. Desain penelitian secara konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Metode analisis dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2019-2021 yang tersedia dan dipublikasikan di website resmi www.idx.co.id dan website perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan alat SPSS v26. Hipotesis akan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi spss. Penelitian ini menggunakan teknik untuk menganalisis data yang diperoleh. Adapun teknik tersebut sebagai berikut, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji mra dan uji hipotesis.

Definisi Operasional Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan proksi ROA, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan membuat tingkat profitabilitas perusahaan juga lebih tinggi sehingga memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi sebagai pengurang pajak yang terlihat seperti melakukan tindakan *tax avoidance*. Perhitungan return on asset Kasmir (2018 : 202) dapat dilakukan dengan rumus $ROA = (\text{Laba bersih} : \text{Total Aset}) \times 100$

2. Ukuran perusahaan

(E. Rahmawati et al., 2021) menyatakan dalam penelitiannya, Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar juga total aset yang dimiliki. Upaya menekan beban

pajak seminimal mungkin perusahaan melakukan *tax planning* untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

$Size = Ln \times Total Assets$

3. Tingkat Hutang

Perusahaan memiliki tiga cara untuk membiayai aktivitasnya melalui pembiayaan ekuitas dengan memperoleh pendapatan untuk menerbitkan saham, pembiayaan hutang memperoleh pendapatan melalui pinjaman dan pembiayaan kombinasi dari kedua jenis pembiayaan (E. Rahmawati et al., 2021). $DER = (Total Hutang : Total Ekuitas) \times 100$

Definisi Operasional Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Tarif pajak efektif atau yang lebih dikenal dengan Cash Effective Tax Rate (CETR) digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. Dengan CETR, perusahaan mendapatkan gambaran nyata bagaimana upaya perusahaan dalam menekan kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi persentase CETR maka tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin rendah Rinaldi (2015).

$CETR = (Pembayaran Laba : Laba Sebelum Pajak) \times 100$.

Definisi Operasional Variabel Moderasi

Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah *Financial distress*. Indikasi dari *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang meliputi nilai laba bersih yang negatif dan nilai aset yang kurang dari nilai utangnya. Dalam mengukur prediksi *financial distress* suatu perusahaan pada penelitian ini, diproksikan dengan menggunakan Altman Z-Score

$Z = 0,717 T^1 + 0,847 T^2 + 3,107 T^3 + 0,420 T^4 + 0,998 T^5$

Keterangan:

T^1 = Modal kerja neto/total aset (mengukur likuiditas)

T^2 = Laba ditahan/total aset (mengukur profitabilitas)

T^3 = Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)/total aset (mengukur produktivitas)

T^4 = Nilai pasar ekuitas (market value of equity)/nilai buku terhadap total liabilitas (total utang)

T^5 = Penjualan/total aset (mengukur efektivitas)

Teknis Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat analisis SPSS.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah statistik yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi pada setiap variabel penelitian (profitabilitas, tingkat utang, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *tax avoidance*) (Ghozali, 2021).

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data dilakukan dengan uji One Sample *Kolmogrov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021:53)

b. Uji Multikolinieritas

Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10 (Ghozali, 2021:145).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas peneliti melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

d. Uji Autokorelasi

Dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, ketentuannya yakni Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak, $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*, $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak, $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan *No decision*, $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak (Ghozali, 2021:111).

e. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen. Berikut model persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan.

Y : *Tax avoidance*

α : Nilai Intersep Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi variabel X1, X2, X3

X1 : Profitabilitas

X2 : Tingkat Hutang (*Leverage*)

X3 : Ukuran perusahaan

ε : Error

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2021:227). Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini:

Persamaan II

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan III

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Tax avoidance*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Tingkat Hutang (Leverage)

X3 : Ukuran perusahaan

Z : *Financial distress*

ε : Error

f. Uji Hipotesis

a. Uji statistik (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2021). Menurut (Sugiyono, 2020) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tingkat signifikansi $t < 0,05$

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel yang independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. R^2 Mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Descriptive statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	87	-.21	.36	.0623	.08077
X2	87	25.15	33.49	28.7070	1.75404
X3	87	.07	2.80	.7234	.51668
Y	87	-.43	.76	.2162	.20789
Z	87	.42	7.89	2.7710	1.54959

Tabel diatas menyajikan data sampel sejumlah 87. Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum -0.21 dan pada nilai maksimum sebesar 0.36 sedangkan mean yang dihasilkan sebesar 0.0623, dan standar deviasi dengan nilai sebesar 0.08077. Pada variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 25.15 dan nilai maksimum sebesar 33.49, sedangkan pada mean yang dihasilkan nilai 28.7070 dan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 1.75404. Selanjutnya variabel Tingkat Hutang mempunyai nilai minimum 0.07 dan

nilai maksimum sebesar 2.80, sedangkan pada mean yang dihasilkan nilai 0.7234 dan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 0.51668. sedangkan variabel *Tax Avoidance* mempunyai nilai minimum -0.43 dan nilai maksimum sebesar 0.76, sedangkan pada mean yang dihasilkan nilai 0.2162 dan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 0.20789. Dan pada variabel *Financial Distress* mempunyai nilai minimum 0.42 dan nilai maksimum sebesar 7.89, sedangkan pada mean yang dihasilkan nilai 2.7710 dan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 1.54959.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.304	.090	
X1	.518	.071	.564
X2	-.007	.000	-.157
X3	.098	.003	.680

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Kostanta (α) bernilai 0.304 maka pada saat variabel independen bernilai 0 maka *Tax Avoidance* bernilai 0.304, Koefisien regresi pada variabel profitabilitas (X1) sebesar 0.518 Artinya apabila profitabilitas meningkat 1 satuan dan profitabilitas mengalami adanya peningkatan sebesar 0.518, Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,003. Artinya apabila ukuran perusahaan meningkat 1 satuan dan ukuran perusahaan mengalami adanya penurunan sebesar -.007., Koefisien regresi pada variabel profitabilitas (X3) sebesar 0.098 Artinya apabila tingkat hutang meningkat 1 satuan tingkat hutang mengalami adanya peningkatan sebesar 0.098.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.283	.088	
X4	-.097	.037	-.414
X5	.001	.000	.327
X6	-.007	.010	-.092

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) yaitu: Nilai konstanta (α) yang dihasilkan dalam pengujian menunjukkan nilai sebesar 0.283, artinya apabila seluruh variabel mempunyai nilai nol maka, *Tax Avoidance* bernilai 0.283, Koefisien regresi MRA pada variabel Profitabilitas*Financial Distress (X4) adalah sebesar -0.097, artinya apabila terdapat kenaikan 1 satuan variabel Profitabilitas*Financial Distress (X4) maka, akan

diikuti dengan kenaikan nilai Tax Avoidance sebesar -0.097, dan sebaliknya apabila setiap penurunan 1 satuan variabel Profitabilitas*Financial Distress (X4) maka, akan diikuti dengan penurunan Tax Avoidance sebesar -0.097., Koefisien regresi MRA pada variabel Ukuran perusahaan*Financial distress (X4) adalah sebesar 0.001, artinya apabila terdapat kenaikan 1 satuan variabel Ukuran perusahaan*Financial distress (X5) maka, akan diikuti dengan kenaikan nilai Tax Avoidance sebesar 0.001, dan sebaliknya apabila setiap penurunan 1 satuan variabel Ukuran perusahaan*Financial distress (X5) maka, akan diikuti dengan penurunan Tax Avoidance sebesar 0.001, Koefisien regresi MRA pada variabel Tingkat hutang*Financial distress (X5) adalah sebesar - 0.007, artinya apabila terdapat kenaikan 1 satuan variabel Tingkat hutang*Financial (X5) distress maka, akan diikuti dengan kenaikan nilai Tax Avoidance sebesar - 0.007, dan sebaliknya apabila setiap penurunan 1 satuan variabel Tingkat hutang*Financial (X5) distress maka, akan diikuti dengan penurunan Tax Avoidance sebesar - 0.007.

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis	t	sig	Diterima/Ditolak
1	3.223	.002	Diterima
2	6.024	.000	Diterima
3	5.534	.018	Diterima
4	-2.590	.011	Diterima
5	2.325	.023	Diterima
6	-.701	.485	Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari pada tabel dengan nilai signifikan 0,002 kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menerima H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Pada dasarnya semakin tinggi nilai profitabilitas menandakan suatu perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga semakin tinggi nilai laba perusahaan dan semakin tinggi pelaporan pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan. Persoalan ini sangat erat berkaitan dengan dilakukannya kegiatan penghindaran pajak (Nasirudin & Trisnawati, 2023) dan (Wanialisa & Kudratul Alam, 2021) yang didukung oleh penelitian (Muntahanah et al., 2021), (Hadid Prastyo et al., 2024) dan (Azalia & Rahayu, 2019)

Hasil uji hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji t diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari pada t-tabel, dengan nilai signifikansinya 0,000 kurang dari 0,05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menerima H2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Skala besar dan kecilnya ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total asetnya, semakin besar total asetnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar akan membuat beban pajaknya semakin besar

sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan tax avoidance. (Purnomo, 2020), (Dayanara et al., 2020a) didukung oleh (Asnawati & Nurdyastuti, 2019), (Wardani & Puspitasari, 2022) dan (E. Rahmawati et al., 2021)

Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat hutang berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji t diketahui bahwa tingkat hutang memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari pada t-tabel, dengan nilai signifikansinya 0,018 kurang dari 0,05 . Sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menerima H3 yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap tax avoidance. Pengurangan Pendapatan Tersedia, Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dapat memanfaatkan bunga hutang untuk mengurangi pendapatan yang tersedia untuk dikenai pajak. Bunga hutang dianggap sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan perusahaan sebelum perhitungan pajak dilakukan. Dengan demikian, semakin tinggi hutang perusahaan, semakin besar potensi untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan. (Faradilla & Bhilawa, 2022b), (Sulaeman, 2021), (Fadhila & Andayani, 2022a).

Profitabilitas*Financial Distress memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel dan signifikansinya 0,011 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Financial Distress dapat memoderasi profitabilitas terhadap tax avoidance, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H4) diterima. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan laba sehingga kondisi keuangan perusahaan akan stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Sehingga perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki dengan lebih efisien dan efektif sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azalia & Rahayu, 2019),(Tania et al., 2021) dan (Rahmana, 2022).

Berdasarkan hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dalam tabel uji t diketahui bahwa Ukuran Perusahaan*Financial Distress memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel dan signifikansinya 0,023 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Financial Distress dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap tax avoidance, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H5) diterima. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki aset yang banyak untuk melunasi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga perusahaan besar memiliki kemungkinan mengalami financial distress yang lebih kecil. Sebaliknya perusahaan kecil dan tidak mengelola asetnya dengan baik cenderung menggunakan dana eksternal yang lebih besar sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. (Octaviani & Abbas, 2020) dan (Arrum & Wahyono, 2021) yang didukung juga oleh penelitian (Dewi & Zatira Novridayani, 2020) dan (Dwi Putra & Serly, 2020)

Berdasarkan hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) yang telah disajikan dalam tabel uji t diketahui bahwa Tingkat Hutang*Financial Distress memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel dan signifikansinya 0,485 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Financial Distress tidak dapat memoderasi Tingkat Hutang terhadap tax avoidance, maka dapat disimpulkan bahwa (H6) ditolak. Ketika perusahaan menghadapi kondisi keuangan yang sulit atau kesulitan keuangan), prioritas utamanya adalah bertahan hidup dan memulihkan stabilitas keuangan. Dalam situasi seperti itu, perusahaan mungkin cenderung fokus pada upaya pemulihan dan pengelolaan hutang yang

ada, dari pada secara aktif terlibat dalam penghindaran pajak yang kompleks dan mungkin memerlukan sumber daya tambahan (Tania et al., 2021) (Fhauziah, 2020), (Wardani et al., 2022)serta (Sutra & Mais, 2019) dan

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasirudin & Trisnawati, 2023) dan (Wanialisa & Kudratul Alam, 2021) yang didukung oleh penelitian (Muntahanah et al., 2021), (Hadid Prastyo et al., 2024) dan (Azalia & Rahayu, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh pada *tax avoidance*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo, 2020), (Dayanara et al., 2020) didukung oleh (Asnawati & Nurdyastuti, 2019), (Wardani & Puspitasari, 2022) dan (Rahmawati et al., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *tax avoidance*. tingkat hutang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradilla & Bhilawa, 2022), (Prince et al., 2022) (Fadhila & Andayani, 2022a), (Asnawati & Nurdyastuti, 2019) dan (Fitri & Syamwil, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil tingkat hutang berpengaruh pada *tax avoidance*. *financial distress* mampu mempengaruhi profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azalia & Rahayu, 2019),(Tania et al., 2021) dan (Rahmana, 2022). yang menyimpulkan bahwa *Financial Distress* dapat memoderasi profitabilitas terhadap *tax avoidance*. *financial distress* mampu mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani & Abbas, 2020) dan (Arrum & Wahyono, 2021) yang didukung juga oleh penelitian (Dewi & Zatira Novridayani, 2020) dan (Dwi Putra & Serly, 2020) yang menyimpulkan bahwa *Financial Distress* dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *financial distress* tidak mampu memoderasi tingkat hutang terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tania et al., 2021), (Fhauziah, 2020), (Azalia & Rahayu, 2019) serta (Dayanara et al., 2020) dan (Fadhila & Andayani, 2022) yang menyimpulkan bahwa *Financial Distress* tidak dapat memoderasi tingkat hutang terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Arrum, T. A., & Wahyono. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Profitability, Mekanisme Corporate Governance, Dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, Desember*, 744–764.
- Asnawati, A., & Nurdyastuti, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *STIE Adi Unggul Bhirawa*, 2(1), 71–82.

- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 86–101.
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>
- Dayanara, L., Titisari, K., & Wijayanti, A. (2020). *PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN BARANG INDUSTRI KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2018*.
- Dewi, M., & Zatira Novridayani. (2020). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 281–299. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i3.2397>
- Dwi Putra, R., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.275>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Fhauziah, N. Y. (2020). Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Indonesia Mandiri*, 135.
- Fitri, R., & Syamwil. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hadid Prastyo, F., Pramono Sari, M., & Ekaviana, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Independen Komisararis Sebagai Variabel Moderasi. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i3.23467>
- Hasanah, U., & Augustin, J. (2025). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*.

- Husein, Usmany, A., Kriswantini, D., & Tjio, S. (2024). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Menurut Rating Score Hutang Pada Pefindo*.
- Kusumaningrum, D., & Iswara, U. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3>
- Munandar, A., Huda, N., & Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, P. (2021). Analisis Besarnya Pendanaan Dari Luar Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Mandom Indonesia Tbk). In *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* (Vol. 2, Issue 8). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/issue/archive>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Nasirudin, I. M., & Trisnawati, R. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. In *Online) Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 08, Issue 01). <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Octaviani, B., & Abbas, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Operating Capacity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2018). *J-Mabisa*, 1, 111–133.
- Patriandari, & Safira, M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2023)*. www.kemeperin.go.id
- Pratama, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., & Author, C. (2025). Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. In *Journal Scientific of Mandalika (jsm) e-ISSN* (Vol. 6, Issue 7).
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 1609–1617.
- Prince, R., Bu'ulolo, P., Napitupulu, I. H., & Nofianna, S. A. (2022). *ANALISIS PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP COST OF DEBT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Purnomo, D. R. & D. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi. *Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 25–34.
- Putri, V. R., Falatifah, M., & Karlinah, Lady. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 9(2), 1334–1356. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2679>
- Rahmana, D. (2022). Apakah Financial Distress Memengaruhi Penghindaran Pajak? Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Scientax*, 4(1), 24–42. <https://doi.org/10.52869/st.v4i1.257>

- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rahmawati, V., & Indah Hernawati, R. (2025). PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA: FAKTOR PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TAX AVOIDANCE IN INDONESIA: PROFITABILITY FACTORS, CAPITAL INTENSITY AND INVENTORY INTENSITY. 6(1), 681–693. www.idx.co.id
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Sophian, S., Putra, J. E., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020. 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian*. alfa.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017. 16(01), 35–72.
- Tania, M., Wijaya, H., Ekonomi, F., Universitas, B., & Jakarta, T. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. III(4), 1517–1526.
- Wanialisa, M., & Kudratul Alam, I. (2021). *Determinan Laporan Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*.
- Wardani, D. K., Mega, D., & 2*, P. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10814>
- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Kinerja*, 19(1), 89–94. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10814>
- Whyne, V., Felicia, Z., Vioneta, C., & Hesti Bwarleling, T. (2025). Penghindaran Pajak pada Perusahaan Jasa Keuangan. *Theresia Hesti Bwarleling INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 5504–5519. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Taxavoidance. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.